

Analisis Pendapatan Dan Risiko Usaha Pembibitan Alpukat (*Persea americana*) Pada CV. Karya Tani Mandiri Di Kabupaten Langkat

Agus Pratama *¹
Rini Mastuti ²
Rozalina ³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia
*e-mail: pagus4875@gmail.com ¹, riniastuti@unsam.ac.id ², rozalina@unsam.ac.id ³

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan dan risiko usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri di Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode studi kasus (case study). Analisis data penelitian meliputi; analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C rasio, BEP dan analisis risiko. Hasil analisis pendapatan usaha pembibitan alpukat pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 335.291.500. Hasil analisis BEP adalah BEP_{Produksi} hasil perhitungan 6.531 bibit/Tahun < produksi sebenarnya 15.200 bibit/Tahun sehingga BEP sudah tercapai dan BEP_{Rupiah} hasil perhitungan Rp.27.931/bibit < harga sebenarnya Rp.65.000/kg sehingga BEP sudah tercapai. Hasil analisis R/C ratio yaitu nilai R/C Ratio 1,79 > 1, artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak dilanjutkan. Hasil analisis risiko adalah risiko produksi nilai $CV_{Produksi} = 0,14 < 0,5$, artinya memiliki risiko yang kecil, risiko penerimaan nilai $CV_{Penerimaan} = 0,13 < 0,5$, artinya memiliki risiko yang kecil dan risiko pendapatan nilai $CV_{Pendapatan} = 0,3 < 0,5$ serta nilai batas bawah (L) pendapatan sebesar Rp.10.761.063 berarti usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri memiliki risiko kecil dan menguntungkan (pendapatan positif).

Kata kunci: usaha, bibit, alpukat, pendapatan, risiko

Abstract

The aim of the research is to analyze the income and risks of the CV avocado breeding business. Karya Tani Mandiri in Langkat Regency. The research method used in this research is the case study method. Research data analysis includes; cost analysis, revenue, income, R/C ratio, BEP and risk analysis. Results of analysis of avocado breeding business income at CV. Karya Tani Mandiri Langkat Regency in 2022 is IDR 335,291,500. The results of the BEP analysis are BEP_{Production} calculated as 6,531 seeds/year < actual production 15,200 seeds/year so BEP has been achieved and BEP_{Rupiah} calculated as Rp. 27,931/seed < actual price Rp. 65,000/kg so BEP has been achieved. The results of the R/C ratio analysis are an R/C Ratio value of 1.79 > 1, meaning the business is profitable and worth continuing. The results of the risk analysis are production risk, the $CV_{Production} = 0.14 < 0.5$, meaning it has a small risk, the risk of receiving the $CV_{Revenue} = 0.13 < 0.5$, meaning it has a small risk and the income risk the $CV_{Income} = 0.3 < 0.5$ and the lower limit value (L) of income of IDR 10,761,063 means that the CV avocado breeding business. Karya Tani Mandiri has small risks and is profitable (positive income).

Keywords: business, seeds, avocado, income, risk

PENDAHULUAN

Sebagian besar populasi Indonesia beraktivitas di sektor pertanian, sehingga negara ini dikategorikan sebagai negara agraris yang ditandai oleh luasnya lahan pertanian serta kelimpahan dan keberagaman sumber daya alam yang dimilikinya Pertanian juga memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan meningkatkan ekonomi, perdagangan, dan sektor sosial di negara agraris. (Setyadi, 2017).

Sektor hortikultura memiliki beberapa jenis, tanaman yang dibudidayakan meliputi tanaman buah (frutikultur), tanaman hias (florikultur), tanaman sayuran (olerikultur), serta tanaman obat-obatan (biofarmaka) (Ngatimin et al., 2020). Tanaman buah seperti alpukat, mangga, apel, nenas, tomat, melon, dan sebagainya. Produksi alpukat Indonesia pada tahun 2020 mencapai 410.094 ton, naik 46.937 ton dari tahun sebelumnya, menempatkannya sebagai produsen alpukat terbesar keempat di dunia (BPS, 2020). Hasil pertanian seperti alpukat dapat dikonsumsi di negeri sendiri dan bawa ke berbagai negara, memungkinkan hasil pertanian untuk memajukan ekonomi negara.

Salah satu tanaman hortikultura yang sangat menguntungkan adalah alpukat (*persea americana*). Salah satu komoditas buah tahunan yang diperdagangkan baik di pasar domestik maupun internasional adalah alpukat. Tanaman ini dapat tumbuh di berbagai wilayah di seluruh dunia, termasuk di daerah tropis dan subtropis. Terdapat tiga jenis alpukat yang telah mengalami proses domestikasi di daerah asalnya, yaitu *Persea americana* Mill. var. *americana*, *P. americana* var. *drymifolia* (Schltdl & Cham S.F. Blake), *P. americana* var. *guatemalensis* (L.O. Williams), dan *P. americana* var. *drymifolia* (Schltdl & Cham S.F. Blake). Setiap varietas ini memiliki karakteristik agronomis yang berbeda-beda, seperti bentuk pohon dan buah, rasa dan warna, waktu pematangan buah, toleransi terhadap suhu dingin, ketahanan terhadap penyakit, serta toleransi terhadap salinitas (Douhan, 2015). Produksi tanaman alpukat di Indonesia pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Produksi Alpukat di Indonesia pada Tahun 2020

No	Provinsi	Produksi Alpukat (Ton)
1	Aceh	20.609
2	Sumatera Utara	32.012
3	Sumatera Barat	69.787
4	Riau	1.179
5	Jambi	9.817
6	Sumatera Selatan	36.343
7	Bengkulu	6.282
8	Lampung	17.304
9	Kep. Bangka Belitung	839
10	Kep.Riau	230
11	Dki Jakarta	1.491
12	Jawa Barat	104.668
13	Jawa Tengah	73.933
14	Di Yogyakarta	2.304
15	Jawa Timur	175.735
16	Banten	2 815
17	Bali	2 815
18	Nusa Tenggara Barat	19.260
19	Nusa Tenggara Timur	13.870
20	Kalimantan Barat	687
21	Kalimantan Tengah	176
22	Kalimantan Selatan	29
23	Kalimantan Timur	1.148
24	Kalimantan Utara	119
25	Sulawesi Utara	3.317
26	Sulawesi Tengah	2.131
27	Sulawesi Selatan	6 795
28	Sulawesi Tenggara	1.175
29	Gorontalo	24
30	Sulawesi Barat	503
31	Maluku	1.044
32	Maluku Utara	878
33	Papua Barat	400
34	Papua	133
Total		609.049

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, provinsi dengan produksi buah alpukat tertinggi setiap tahun adalah Jawa Timur dengan 175.735 ton, diikuti oleh Provinsi Jawa Barat dengan 104.665 ton, Provinsi Jawa Tengah dengan 73.933 ton, dan Sumatera Utara dengan 32.012 ton. Total produksi buah alpukat di Indonesia adalah 609.049 ton.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi untuk berkembang dalam sektor pertanian, khususnya dalam pembibitan tanaman alpukat. Ada CV. Karya Tani Mandiri di Kabupaten Langkat. Bisnis ini telah beroperasi sejak tahun 2002. Bidang yang sedang berkembang adalah pembibitan bibit tanaman alpukat. Konsumen sekarang dapat membeli bibit tanaman alpukat secara online di situs web CV. Karya Tani Mandiri. Usaha pembibitan ini menjual bibit alpukat unggul yang telah disertifikasi oleh pemerintah atau Menteri Pertanian Indonesia.

Bisnis pembibitan ini memiliki mitra pemasaran dari berbagai jenis konsumen, termasuk perorangan, swasta, dan dinas. Bisnis pembibitan ini memiliki sistem pembukuan yang kurang terperinci dibandingkan dengan sistem pembukuan perusahaan. Akibatnya, pemasukan dan pengeluaran tidak tertulis dengan jelas di sistem pembukuan. Alpukat Mentega, Alpukat Miki, dan Alpukat Tanpa Biji adalah bibit tanaman alpukat. Adapun jumlah produksi dan harga tanaman alpukat berdasarkan ukuran polybag yaitu:

Tabel 2. Jumlah Produksi dan Harga Tanaman Alpukat di CV. Karya Tani Mandiri Tahun 2022.

No	Besar Bibit Tanaman (cm)	Produksi (Batang/Tahun)
1	12 X 15	8.000
2	35 X 40	6.000
3	50 X 60	1.200

Sumber: CV. Karya Tani Mandiri (2023).

Dalam menjalankan usaha pembibitan tanaman alpukat, pemilik usaha CV. Karya Tani Mandiri harus mengetahui pendapatan yang diperoleh dan risiko yang dihadapi. Dengan demikian, pemilik usaha CV. Karya Tani Mandiri dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha mereka dan mengetahui risiko yang dihadapi sehingga mereka dapat mengatasi dan mengurangi risiko yang dihadapi. Usaha pembibitan alpukat ini menghasilkan pendapatan dari selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Dalam kegiatan usahatani, penerimaan merujuk pada total pendapatan yang diperoleh oleh produsen atau petani dari hasil produksi yang telah berhasil dijual, sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. (Husni, et.al, 2014).

Analisis risiko usahatani adalah kemungkinan bahwa suatu usahatani akan mengalami kerugian. Tujuan dari analisis risiko usahatani adalah untuk mengetahui seberapa besar risiko yang akan dihadapi oleh usahatani tersebut dengan melakukan perhitungan yang cermat dan mempertimbangkan berbagai informasi secara menyeluruh di awal untuk mencegah hasil yang tidak diinginkan. Penelitian tentang risiko usaha dapat membantu memastikan pencapaian tujuan bisnis, mengurangi kemungkinan kebangkrutan, meningkatkan profitabilitas perusahaan, serta memberikan stabilitas pekerjaan bagi karyawan. (Ronny K, 2014).

Mengingat setiap usaha memiliki potensi risiko yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi pelaku usaha, analisis risiko menjadi langkah penting yang harus dilakukan. Analisis ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai tingkat risiko yang dihadapi oleh pengusaha dalam pembibitan tanaman alpukat. Risiko dari faktor alam, seperti iklim, cuaca, dan banjir, juga menjadi tantangan dalam menjalankan usaha ini. Selain itu, risiko yang terkait dengan produksi, harga, dan pendapatan juga diukur dalam analisis ini.

Berdasar uraian pada latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan Dan Risiko Usaha Pembibitan Alpukat (*Persea Americana*) Pada CV. Karya Tani Mandiri Di Kabupaten Langkat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari s/d Maret 2024. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan rentang data Januari 2023 sampai dengan Desember 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri, di Kabupaten Langkat.

Rancangan yang digunakan sebagai garis besar untuk proses penelitian disebut desain penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi peneliti dalam melanjutkan studi mereka. Penelitian ini menerapkan metode studi kasus, yang digunakan untuk memahami individu secara lebih mendalam, menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2013). Hanya satu sampel, yaitu pemilik dan pengelola bisnis pembibitan alpukat Tani Mandiri, digunakan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari konsumen melalui teknik berikut:
 - a. Observasi: Penelitian langsung yang dilakukan untuk memverifikasi jawaban responden dan mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat muncul.
 - b. Kuesioner: Serangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari konsumen yang membeli bibit mangga di CV. Karya Tani Mandiri, baik melalui komunikasi langsung atau dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
 - c. Wawancara: Pengumpulan data verbal yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada konsumen bibit mangga di CV. Karya Tani Mandiri, baik melalui tatap muka maupun telepon.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini seperti Kantor Kepala desa yang berada di dekat CV. Karya Tani Mandiri, Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat serta dari sumber pendukung lainnya.

Menurut Sugiyono (2014), setelah data dikumpulkan, proses yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dari total responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara kuantitatif terhadap pendapatan dan risiko usaha.

Analisis Pendapatan

a. Biaya Produksi

Menurut Gilarso (2015), biaya produksi terdiri dari dua komponen utama: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel menghasilkan total biaya produksi, yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Ket :

TC = *Total Cost* (Rp/Tahun)

FC = *Fixed Cost* (Rp/Tahun)

VC = *Variable Cost* (Rp/Tahun)

b. Penerimaan

Soekartawi (2014) menjelaskan bahwa penerimaan usaha diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan. Pernyataan ini dapat disajikan dalam istilah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Ket :

TR = *Total Revenue* (Rp/Tahun)

P = *Price* (Rp/Unit)

Q = *Quantity* (Unit/Tahun)

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara Total Penerimaan (TR) dan Biaya Produksi (TC). Hal ini dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$I = TR - TC$$

Ket :

I = Pendapatan (Rp/Tahun)
TR = *Total Revenue* (Rp/Tahun)
TC = *Total Cost* (Rp/Tahun)

Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengevaluasi kelayakan usaha bibit alpukat di CV. Karya Tani Mandiri, Kabupaten Langkat, digunakan perhitungan sebagai berikut:

a. Revenue/Cost Ratio

Rasio Pendapatan/ Biaya (Revenue/Cost Ratio) mengukur perbandingan antara total pendapatan dan total biaya, dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Yunita, 2017) :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Ket :

R/C = *Return Cost Ratio*
TR = *Total Revenue*
TC = *Total Cost*

Kriteria:

- Jika $R/C > 1$ maka usaha pembibit alpukat untung
- Jika $R/C < 1$ maka usaha pembibit alpukat rugi
- Jika $R/C = 1$ maka usaha pembibit alpukat impas

b. Break Even Point (BEP)

Menurut Samryn (2015) menyatakan bahwa: Titik impas (*Break Even Point*) adalah Menurut Samryn (2015), titik impas (Break Even Point) adalah kondisi di mana suatu bisnis mencapai keseimbangan antara pendapatan dan biaya, sehingga tidak mengalami laba atau kerugian. Sebuah bisnis dianggap berada pada titik impas jika total pendapatan (revenue) sama dengan total biaya, atau jika keuntungan kontribusi hanya cukup untuk menutupi biaya tetap. Titik impas dapat dihitung dengan dua metode, yaitu BEP unit dan BEP nominal (rupiah). Rumus untuk perhitungan BEP dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rumus BEP (unit)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual Per Unit}}$$

$$\text{Rumus BEP (rupiah)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Analisis Risiko Usaha

a. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai yang digunakan untuk menghitung risiko yang selalu terkait dengan pengembalian investasi suatu usaha. Kountur (2016) menyatakan bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Ket :

S = Standar deviasi dari kejadian berisiko
X = Nilai rata-rata dari kejadian berisiko
X = Nilai periode kejadian berisiko
N = jumlah data

b. Koefisien Variasi

Untuk mengevaluasi analisis risiko usaha, digunakan analisis deskriptif yang memfokuskan pada identifikasi risiko yang dihadapi oleh pengusaha. Sementara itu, analisis kuantitatif diterapkan untuk mengukur risiko terkait produksi, biaya, dan pendapatan dengan menggunakan koefisien variasi (CV) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1) Risiko Produksi

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

2) Risiko Penerimaan

$$CV = \frac{\sigma}{R}$$

3) Risiko Pendapatan

$$CV = \frac{\sigma}{Y}$$

Ket :

CV = koefisien variasi

σ = standar deviasi

C = rata-rata harga (Rp/batang)

Q = rata-rata produksi (batang/Bulan)

Y = rata-rata pendapatan (Rp/Bulan)

c. Batas Bawah Hasil Tertinggi (L)

Batas bawah (L) menggambarkan nilai minimum yang mungkin diterima dalam hal produksi, harga, dan pendapatan oleh usaha pembibitan alpukat. Perhitungan batas bawah (L) dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$L = E - 2V$$

Ket :

L = *Low value*

V = *Standard deviation*

E = *Average value expected*

L adalah nilai batas bawah dari suatu selang kepercayaan. Jika usaha mengalami kerugian, kerugian yang harus ditanggung adalah sebesar nilai L. Hubungan antara batas bawah (L) dan koefisien variasi (CV) adalah sebagai berikut: jika $CV > 0,5$, maka $L < 0$, yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya kerugian; jika $CV < 0,5$, maka $L > 0$, yang menunjukkan bahwa usaha tersebut cenderung terhindar dari kerugian. Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode deskriptif, seorang peneliti harus memiliki sifat analitis, berorientasi pada pencarian informasi daripada pengujian, serta memiliki kemampuan integratif untuk menyatukan berbagai informasi yang diterima menjadi interpretasi yang koheren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah itu, data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis. Pada CV. Karya Tani Mandiri, analisis tentang bisnis pembibitan alpukat mencakup biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan. Analisis kelayakan usaha adalah proses mempelajari bisnis secara menyeluruh untuk menentukan apakah bisnis itu layak untuk dijalankan atau tidak.

Analisis Biaya

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang harus dikeluarkan terlepas dari jumlah produksi yang dilakukan. Berikut adalah pengeluaran biaya tetap pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2023:

Tabel 3. Biaya Tetap pada CV. Karya Tani Mandiri, 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
----	--------	-------------------

1	Penyusutan alat	17.068.500
2	Sewa lahan	1.500.000
Total		18.568.500

Berdasarkan tabel yang disajikan, biaya tetap yang dikeluarkan pada tahun 2023 pada usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat sebesar Rp. 18.568.500 meliputi; biaya sewa luas lahan untuk bibit tanaman alpukat yaitu 0,48 ha dengan biaya pengeluaran per tahun sebesar Rp.1.500.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp.17.068500/Tahun.

2. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produksi, tetapi biaya variabel berubah secara proporsional dengan produksi. Tabel berikut menunjukkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh bisnis pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2023:

Tabel 4. Biaya Variabel pada CV. Karya Tani Mandiri, 2023

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Biaya listrik	6.000.000
2	Biaya wifi	5.800.000
3	Biaya pupuk dan media tanam	49.000.000
4	Biaya pestisida	7.100.000
5	Biaya polybag	97.400.000
6	Biaya tenaga kerja	179.040.000
7	Biaya bibit	61.800.000
Total Biaya Variabel (Rp/Tahun)		406.140.000

Berdasarkan Tabel di atas biaya variabel yang dikeluarkan pada tahun 2023 di CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat sebesar Rp. 406.140.000 meliputi; biaya listrik sebesar Rp.6.000.000, biaya wifi sebesar Rp.5.800.000, biaya pembelian pupuk (NPK 16-16- 16, KCL, ZA) dan media tanam (sekam dan tanah) dengan total Rp.49.000.000, biaya pembelian pestisida (Marshall, Basma 6.000 dan Armistartop) sebesar Rp. 6.240.000, biaya pembelian polybag sebesar Rp.97.400.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp.179.040.000 dan biaya pembelian bahan tanam bibit alpukat sebesar Rp. 61.800.000.

3. Biaya Total

Biaya produksi total usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2023:

Tabel 5. Biaya Total pada CV. Karya Tani Mandiri, 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap	18.568.500
2	Biaya Variabel	406.140.000
Total		424.708.500

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2023 sebesar Rp. 424.708.500, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.18.568.500 dan biaya variabel sebesar Rp. 406.140.000.

Penerimaan

Penjualan, atau pendapatan, dihitung dengan mengalikan harga produk dikalikan banyaknya. Tabel penerimaan usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penerimaan pada CV. Karya Tani Mandiri, 2023

No	Bulan	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Januari	57.000.000
2	Februari	59.000.000
3	Maret	49.750.000
4	April	60.100.000
5	Mei	57.500.000
6	Juni	65.750.000
7	Juli	73.500.000
8	Agustus	60.800.000
9	September	74.250.000
10	Oktober	66.900.000
11	November	56.250.000
12	Desember	79.200.000
Total		760.000.000

Berdasarkan Tabel penerimaan usaha pembibitan alpukat pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2023 meliputi; untuk bibit alpukat dengan besar polibeg ukuran 12 x 15 sentimeter sebanyak 8.000 batang diperoleh penerimaan sebesar Rp. 280.000.000, untuk bibit alpukat dengan besar polibeg ukuran 35 x 40 sentimeter sebanyak 6.000 batang diperoleh penerimaan sebesar Rp.360.000.000 dan untuk bibit alpukat dengan besar polibeg ukuran 50 x 60 sebanyak 1.200 batang diperoleh penerimaan sebesar Rp.120.000.000. Total penerimaan yang dihasilkan usaha pembibitan alpukat pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat dari 3 ukuran bibit sebesar Rp. 760.000.000.

Pendapatan

Satu tahun pendapatan adalah total uang yang diterima dikurangi biaya produksi selama proses produksi. Pendapatan bisnis pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2023 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Pendapatan pada CV. Karya Tani Mandiri, 2023

No	Bulan	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	Januari	22.782.625
2	Februari	24.132.625
3	Maret	13.582.625
4	April	24.982.625
5	Mei	23.182.625
6	Juni	30.582.625
7	Juli	37.882.625
8	Agustus	24.332.625
9	September	38.132.625
10	Oktober	30.682.625
11	November	21.082.625
12	Desember	43.932.625
Total		335.291.500

Tabel di atas menjelaskan jumlah penerimaan pada tahun 2023 sebesar Rp.760.000.000 sedangkan biaya total sebesar Rp.424.708.500. Pendapatan bersih usaha pembibitan alpukat pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 335.291.500, pendapatan bersih diperoleh dari pengurangan total penerimaan dan total biaya selama tahun 2023.

Analisis R/C Ratio Usaha Pembibitan Alpukat

Rasio penerimaan/biaya (R/C Ratio) menggambarkan jumlah penerimaan yang diperoleh untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi usaha pembibitan alpukat. Hasil dari analisis rasio R/C adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis R/C Ratio Usaha Pembibitan Alpukat CV. Karya Tani Mandiri, 2023

No.	Uraian	Satuan	Uraian
1	Total Penerimaan (TR)	Rp/Tahun	760.000.000
2	Total Biaya (TC)	Rp/Tahun	424.708.500
3	R/C Ratio (TR/TC)	Satuan	1,79

Tabel di atas menunjukkan bahwa usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri memiliki nilai R/C Ratio 1,79 pada tahun 2023. Nilai R/C Ratio di atas 1 menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan dan layak dilanjutkan. Dari sisi investasi usaha, nilai R/C Ratio sebesar 1,79 menunjukkan bahwa jika uang diinvestasikan pada usaha pembibitan alpukat sebesar Rp.1 pada awal periode, maka pada akhir periode penerimaan investasi akan menjadi Rp.1,79

Analisis Titik Impas (Break Event Point) Usaha pembibitan alpukat

Ketika petani tidak mendapatkan keuntungan atau kerugian, itu disebut "titik impas". Tabel berikut menunjukkan jumlah titik impas usaha pembibitan alpukat:

Tabel 9. Jumlah Titik Impas Unit, Harga dan Titik Impas Penerimaan, 2023

No.	Uraian	BEP Perhitungan	Real Lapangan	Keputusan BEP
1	Produksi (Bibit/Tahun)	6.531	15.200	BEP tercapai
2	Rupiah (Rp/Bibit)	27.931	65.000	BEP tercapai

Berdasarkan tabel, hasil analisis titik impas (BEP) untuk usaha pembibitan alpukat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. BEP_{Produksi}: Hasil perhitungan menunjukkan bahwa titik impas untuk produksi bibit alpukat adalah 6.531 bibit per tahun. Dengan produksi aktual sebesar 15.200 bibit per tahun, titik impas sudah terlampaui. Ini berarti bahwa pada tingkat produksi 6.531 bibit per tahun, seluruh biaya produksi dapat tertutup.
- b. BEP_{Rupiah}: Hasil perhitungan menunjukkan bahwa titik impas harga untuk bibit alpukat adalah Rp.27.931 per bibit. Dengan harga aktual sebesar Rp.65.000 per bibit, titik impas harga juga sudah tercapai. Ini berarti bahwa pada harga jual Rp.27.931 per bibit, dikalikan dengan jumlah produksi tahunan, seluruh biaya produksi dapat tertutup. Selisih antara harga aktual dan harga titik impas mencerminkan keuntungan per unit bibit.

Analisis Risiko Usaha

1. Risiko Produksi Usaha

Risiko produksi usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Risiko Produksi Usaha Pembibitan Alpukat, 2023

No	Uraian	Nilai	Kesimpulan
----	--------	-------	------------

1	Simpangan	183	
2	Produksi	1.266	Risiko Kecil
3	CV	0,14	

Produksi pengusaha pembibitan alpukat rata-rata adalah 1.266 batang per bulan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Produksi pembibitan alpukat memiliki standar deviasi 183 dan koefisien variasi (CV) sebesar 0,14. Nilai CV 0,14 kurang dari 0,5, sehingga usaha pembibitan alpukat CV Tani Mandiri memiliki risiko yang rendah. Jumlah produksi bibit alpukat melebihi ambang batas produksi untuk memperoleh keuntungan yang layak, berkat risiko produksi kecil.

Risiko Penerimaan

Risiko penerimaan usaha pembibitan alpukat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Risiko Penerimaan Usaha Pembibitan Alpukat, 2023

No	Uraian	Nilai	Kesimpulan
1	Simpangan Baku	8.724.660	
2	Penerimaan Rata-Rata	63.333.333	Risiko Kecil
3	CV	0,13	

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerimaan usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri sebesar Rp 63.333.333 per bulan. Berdasarkan perhitungan standar deviasi penerimaan usaha pembibitan alpukat, CV. Karya Tani Mandiri menghasilkan hasil 8.724.660. Dengan koefisien variasi (CV) 0,13 dan koefisien CV 0,13 sama dengan 0,5, risiko penerimaan usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri sangat rendah.

Risiko Pendapatan Usaha

Risiko pendapatan usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Risiko Pendapatan Usaha Pembibitan Alpukat, 2023

No	Uraian	Nilai	Kesimpulan
1	Simpangan Baku	8.589.947	
2	Pendapatan Rata-Rata	27.940.958	Risiko Kecil
3	CV	0,3	
4	L	10.761.063	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri adalah 27.940.958 rupiah per bulan. Berdasarkan perhitungan standar deviasi pendapatan usaha pembibitan alpukat sebesar 8.589.947, koefisien variasi (CV) pendapatan usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri adalah 0,3, yang menunjukkan bahwa nilai CV 0,3 kurang dari 0,5, yang menunjukkan bahwa pendapatan usaha pembibitan alpukat memiliki risiko yang kecil. Nilai batas bawah (L) usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri sebesar Rp.10.761.063, dan jika nilai batas bawahnya lebih besar dari 0, maka usaha tersebut selalu menghasilkan pendapatan yang menguntungkan. Risiko pendapatan kecil menunjukkan bahwa bisnis pembibitan alpukat ini menjalankan manajemen produksi, biaya, pemasaran, dan pembukuan dengan baik. Akibatnya, pendapatannya melebihi ambang batas pendapatan bisnis yang layak.

KESIMPULAN

1. Pendapatan usaha pembibitan alpukat pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 335.291.500.
2. Analisis kelayakan usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri menyatakan dari sisi BEP sudah tercapai (layak) dan dari sisi nilai R/C juga layak dijalankan.

3. Analisis risiko usaha pembibitan alpukat CV. Karya Tani Mandiri dari sisi produksi memiliki risiko yang kecil, dari sisi penerimaan memiliki risiko yang kecil dan dari sisi pendapatan memiliki risiko yang kecil serta selalu menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, Aulia & Isdiana Suprpti, (2021). Analisis Produksi, Pendapatan Dan Risiko Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur, Madura. *Agriscience Journal Trunojoyo Vol 2 No 1 2021. Universitas Trunojoyo Madura Jawa Timur.*
- Badan Pusat Statistika. (2021). Badan Pusat Statistika (*Kabupaten Langkat dalam Angka*), Jakarta.
- Dian Febriany Anugrah, Bustanul Arifin dan Ani suryani. (2021). Analisis Pendapatan Dan Risiko Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Vol 9 No 2 2021 The Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Lampung.*
- Dicky Wahyu Prabowo, Sri Marwanti dan Umi Barokah. (2021), Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. *JEPA - Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis 2021. P-ISSN: 2614-4670 | E-ISSN: 2598-8174 University of Brawijaya Journal.*
- Huda Nur Aini, Fembriarti Erry Prasmatiwi dan Wuryaningsih Dwi Sayekti. (2015). Analisis Pendapatan Dan Risiko Usahatani Kubis Pada Lahan Kering Dan Lahan Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Vol 3 No1 2015 The Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Lampung.*
- Ibrahim, Y. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Julaily Eka Saputra, Fembriarti Erry Prasmatiwi dan R Hanung Ismono. (2017). Pendapatan Dan Risiko Usahatani Jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Vol 5 No 4 2017 The Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Lampung.*
- Mulyadi, Agus, Faizah H, Farida H. Hamzah. (2018). Pemanfaatan Biji Alpukat (*Persea americana* Mill.) dengan Penambahan Lilin Lebah (*Beeswax*) pada Pembuatan Edible Film. *Jurnal JOM Faperta. Vol 5 (2): 1-9.*
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukmana, R. (2015). *Budidaya Alpukat*. Penerbit Kanisius (anggota IKAPI): Jakarta.
- Sadwiyanti, L., D, Sudarso., dan T, Budiyanti. (2017). *Petunjuk Teknis Budidaya Alpukat*. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Solok.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. (2014). *Analisis Usahatani*. Jakarta (UI-Press)
- Sugiyono. (2014). *Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tri Naftaliasari, Zainal Abidin dan Umi Kalsum. (2015). Analisis Risiko Usahatani Kedelai Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur (*Risk Analysis of Soybean Farming in Raman Utara Subdistrict of East Lampung Regency*). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Vol 3 No 2 2015 The Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Lampung.*